

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini non formal dipandang memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia ke depan. Namun kesiapan tenaga pendidik di lembaga PAUD masih sangat minim dan hanya sedikit saja yang memenuhi kualifikasi.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini karena dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Pendidikan untuk semua (*education for all*), termasuk pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian masyarakat seluruh dunia. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya pertemuan Forum Pendidikan Dunia pada tahun 2002 di Dakar Senegal. Pada pertemuan ini, dihasilkan 6 komitmen sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action*) yang disahkan dan diterima Forum Pendidikan Dunia (*The World Education Forum*) dengan dua belas strategi yang akan dilakukan untuk mendukung dan melaksanakan keenam komitmen tersebut.

Setiap anak memiliki hak yang sama dan harus diperhatikan oleh seluruh masyarakat. Hak setiap anak tersebut adalah: (1). Untuk dilahirkan, untuk memiliki nama dan kewarganegaraan; (2). Untuk memiliki keluarga yang menyayangi dan mengasihi saya; (3). Untuk hidup dalam komunitas yang aman, damai dan lingkungan yang sehat; (4). Untuk mendapatkan makanan yang cukup dan tubuh yang sehat dan aktif; (5). Untuk mendapatkan

pendidikan yang baik dan mengembangkan potensinya; (6). Untuk diberikan kesempatan bermain waktu santai; (7). Untuk dilindungi dari penyiksaan, eksploitasi, penyalahgunaan, kekerasan dan dari mara bahaya; (8). Untuk dipertahankan dan diberikan bantuan oleh pemerintah; (9). Agar bisa mengekspresikan pendapat sendiri.

Jalur dan bentuk layanan PAUD dilaksanakan melalui jalur formal (TK/RA), non formal (KB, TPA, dan bentuk lain yang sejenis, seperti posyandu dan BKB). Program PAUD sejenis apapun yang akan, sedang, dan telah diselenggarakan oleh berbagai pihak yang terpenting adalah menyediakan wahana yang dapat memfasilitasi hak-hak anak untuk menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan konvensi hak anak.

Para pakar, praktisi pendidikan bahkan pendiri Negara ini sepakat dan berkeyakinan bahwa wahana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diupayakan melalui pendidikan, bahkan beberapa pakar menegaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan pilar utama dan determinan perubahan sosial. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai pemenuhan hak pendidikan warga Negara, telah sejak lama dirancang dan diwujudkan oleh bangsa dan eksistensi pendidikan sebagai human investment.

Saat ini pemerintah selaku unsur penyelenggara Negara menempatkan pendidikan yang berorientasi mutu sebagai esensi dari komitmen Negara. Implikasi dari komitmen dan orientasi kebijakan pendidikan yang bermutu, dalam pandangan sistemik tidak terlepas dari keberadaan dan kelekatan berbagai komponen yang juga bermutu.

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang berperan sentral dalam proses pembentukan lulusan pendidikan yang bermutu. Pembelajaran adalah tutor sebagai unsur pendidik. Sekaitan dengan posisi strategis keberadaan tenaga pendidik dalam sistem pendidikan,

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Canguang Rancaekek

sebagaimana ketenagaan lainnya seperti tenaga medis, dokter, tenaga pendidik memposisikan sebagai tenaga profesional.

Untuk menjadi seorang profesional dalam bidang pendidikan anak usia dini menurut Janice Beaty (1996) seorang pendidik harus: (a). Memiliki komitmen terhadap profesi, (b). Berperilaku etis, (c). Memiliki pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, (d). Telah menyelesaikan beberapa jenis pelatihan, (e). Telah menyelesaikan berbagai kegiatan pelayanan.

Sesuai dengan orientasi mutu pada pendidikan anak usia dini (PAUD), peran pendidik dan tenaga kependidikan PAUD saat ini sangat menunjang pencapaian tingkat perkembangan disamping faktor-faktor lain. Oleh sebab itu diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Non formal yang memiliki kompetensi memadai untuk melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik PAUD yang dikembangkan secara utuh dari empat komponen utama yaitu kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, maka selain kompetensi dasar, pendidik PAUD non-formal memerlukan kompetensi khusus yang diperoleh dari berbagai bentuk peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun kursus.

Dalam perubahan kurikulum baru 2013, pemerintah belum menyentuh pola pembinaan terhadap anak-anak usia dini. Sehingga pola pendidikan di PAUD harus menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan baik kapasitas intelektual, kemampuan tumbuh kembang, dan berkembangnya bidang emosional, spiritual, juga otot halus, otot kasar dan juga kemampuan bersosialisasi.

Peran terberat pemerintah dan lembaga-lembaga PAUD saat ini adalah melatih guru-guru PAUD dan memastikan guru yang menyentuh anak-anak memiliki kemampuan minimal, sehingga dimanapun dia melakukan, apapun

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Canguang Rancaekek

bentuk satuan pendidikannya, guru tersebut harus menguasai prinsip-prinsip dasarnya.

Berkembangnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam berbagai bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini seperti: TK, KB, TPA, SPS menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang sesuai tahap perkembangan sejak usia dini. Peningkatan jumlah lembaga layanan Pendidikan Anak Usia Dini diikuti dengan kebutuhan akan penambahan jumlah pendidik PAUD. Kebutuhan akantenaga pendidik tidak hanya terkait dengan jumlah tetapi juga terkait dengan mutu.

Terkait dengan banyaknya jumlah pendidik PAUD saat ini, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman dan kemampuan yang berbeda pula untuk itu perlu adanya sebuah wadah yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut agar para pendidik PAUD dapat memberikan layanan maksimal kepada peserta didiknya. Banyak pendidik PAUD yang kurang memahami tentang pengembangan kurikulum PAUD, administrasi guru PAUD serta metode pembelajaran PAUD. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pembinaan bagi para pendidik PAUD dalam sebuah wadah organisasi untuk menunjang kompetensi pendidik PAUD.

Pembinaan pendidik dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan pendidik dalam memberikan layanan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan langkah yang ditempuh Direktorat Pembinaan PAUD. Pembinaan dilakukan melalui berbagai strategi dan program kegiatan PAUD. Satu diantara pola pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dilakukan melalui Gugus Pendidikan Anak Usia Dini (Gugus PAUD).

Keterbatasan Pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang berjenjang berkelanjutan menjadi salah satu kendala pemerataan dan

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Canguang Rancaekek

peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Karenanya harus diseimbangkan dengan dukungan aktif masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Percepatan dan perluasan akses layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan dengan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidik PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu strategi peningkatan mutu pendidik PAUD yang telah diberlakukan selama ini melalui pengembangan Gugus. Upaya peningkatan mutu pendidik seperti dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Pendidik, menjadikan Gugus sebagai pintu masuk pertama (*starting gate*) yang strategis. Hal ini didasari oleh dua pemikiran, pertama; Gugus merupakan wadah berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi di sekolahnya. Kedua; Gugus dapat ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan profesi bagi pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD oleh unsur dan instansi terkait.

Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, dimana pembinaan PAUD Formal dan Nonformal ditangani oleh satu direktorat, maka perlu adanya perluasan manajemen Gugus Taman Kanak-Kanak menjadi Gugus PAUD. Pembinaan terhadap Gugus PAUD diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat mutu serta eksistensi pendidik PAUD yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan layanan PAUD yang lebih baik.

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Canguang Rancaekek

Oleh sebab itu pengurus gugus PAUD harus mempunyai program-program dan menjalankannya serta memberikan pembinaan maupun arahan kepada anggota gugus PAUD agar dapat saling memberikan informasi maupun saling bertukar pengalaman baik itu pengelola maupun pendidik PAUD, sehingga dapat meningkatkan kinerja pendidik PAUD serta dapat berlatih mandiri dalam mengembangkan lembaga PAUDnya masing-masing.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai *“Bagaimana Pembinaan Tutor oleh Gugus PAUD dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pengurus PAUD di Desa Canguang Rancaekek ”*

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil kajian dan pengamatan penulis, maka identifikasi masalah yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Tutor PAUD yang ada di Desa Canguang Rancaekek belum sepenuhnya memahami tentang penyusunan kurikulum PAUD di lembaganya masing-masing, yang seharusnya seorang pendidik PAUD harus memahami kompetensi yang dimiliki oleh seorang tutor sebagai implementasi dari kompetensi paedagogik yaitu seorang tutor harus paham tentang bagaimana perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Belum ada pembinaan secara rutin terhadap tutor dalam penyelenggaraan program PAUD dimana seharusnya pembinaan tutor dilakukan oleh pengelola sebagai Pembina yang melakukan pembinaan di lembaganya. Untuk itu fungsi Gugus sebagai wadah pembinaan sangat diperlukan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah:

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Canguang Rancaekek

1. Bagaimana kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus gugus PAUD yang ada di Desa Cangkuang Rancaekek kepada tutor PAUD?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina tutor PAUD yang ada di Desa Cangkuang Rancaekek?
3. Bagaimana kinerja tutor PAUD setelah mendapat pembinaan yang dilakukan oleh Gugus PAUD?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus gugus PAUD yang ada di Desa Cangkuang Rancaekek kepada tutor PAUD
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina tutor PAUD yang ada di Desa Cangkuang Rancaekek
3. Untuk mengetahui kinerja tutor PAUD setelah mendapat pembinaan oleh Gugus PAUD

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi lapisan pengurus gugus PAUD. Secara khusus manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:


1. Meningkatkan pengetahuan tentang konsep pembinaan kepada tutor PAUD
2. Meningkatkan hasil pembinaan kepada tutor PAUD yang dilakukan oleh pengurus Gugus PAUD

F. Struktur Organisasi

BAB I: PENDAHULUAN

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Cangkuang Rancaekek



Daftar Pustaka
Lampiran
Latar Belakang Masalah
Identifikasi Masalah
Batasan Masalah
Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian
Struktur Organisasi

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. KELEMBAGAAN PAUD
Gugus PAUD
Fungsi Gugus PAUD
Tujuan Gugus PAUD
Visi dan Misi Gugus PAUD
Program Gugus PAUD

B. Konsep Pembinaan

C. Kinerja Pendidik

BAB III: Metodologi Penelitian
BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
BAB V: KESIMPULAN

Yeti Nurlaelawati, 2013

Pembinaan Tutor Oleh Gugus PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Tutor PAUD Di Desa Cangkang Rancaekek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu